

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui proses pendidikan siswa akan dididik dan dibentuk sesuai dengan keahliannya. Pendidikan dikatakan sudah berhasil apabila tujuan pendidikan sudah tercapai. Tujuan pendidikan adalah merubah pola pikir dari siswa serta menanamkan akhlak mulia kepada diri siswa tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan suatu proses, yaitu proses pembelajaran (Siregar & Simatupang, 2020)

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya. Guru merupakan faktor yang paling dominan menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, akan meningkatkan minat belajar siswa sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Di antara beberapa ilmu sains, kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit. Hal ini terjadi karena karakteristik dari ilmu kimia sendiri yang bersifat abstrak dan kompleks sehingga banyak siswa yang kurang berminat untuk memperdalam ilmu kimia. Salah satu materi kimia yang bersifat kompleks dan menggunakan perhitungan matematika adalah materi asam basa (Sanjiwani, 2018). Minat belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena tanpa adanya minat siswa maka pembelajaran tidak dapat diterima oleh siswa itu sendiri.

Satu tuntutan guru adalah mampu memilih model pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Apabila model pembelajaran yang digunakan guru itu tepat maka akan tercipta suasana belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan minat belajar siswa dan akan berdampak pada ketuntasan hasil belajar siswa yang semakin meningkat. Pendidikan harus mendesain pembelajaran yang responsif dan berpusat pada siswa agar minat belajar siswa terus meningkat (Nainggolan & PW, 2019).

Salah satu permasalahan pendidikan adalah kualitas proses pembelajaran yang masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru

kimia di SMA Negeri 1 Juhar, diketahui bahwa proses pembelajaran kimia yang dilakukan masih menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran kimia dan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum mencapai nilai ketuntasan atau belum mencapai nilai 75 yang merupakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Kimia Kelas XI di SMA Negeri 1 Juhar. Nilai KKM tersebut sesuai PERMENDIKBUD Nomor 104 Tahun 2014 yaitu 2,67 atau jika dituliskan dalam bentuk nilai yaitu 75. Hanya sekitar 16 % yang dapat mencapai KKM didalam satu kelas tersebut atau sekitar 4 siswa yang dapat mencapai KKM.

Berdasarkan masalah tersebut, dibutuhkan upaya yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran khususnya pada materi asam basa. Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan dalam pembelajaran adalah Model *Problem Based Learning* (PBL). PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center) sehingga akan mendorong keaktifan, minat, daya berpikir, dan diskusi peserta didik (Pasaribu & Tarigan, 2023).

PBL adalah model yang berdasarkan pada suatu masalah yang dihadapi oleh siswa. Model ini juga merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan dalam pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Sehingga ketika siswa dihadapkan dengan suatu pertanyaan, siswa dapat merespon dirinya sendiri untuk melakukan keterampilan memecahkan masalah dengan memilih dan mengembangkan solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Materi asam basa merupakan materi pokok yang diajarkan pada mata pelajaran kimia kelas XI SMA. Materi asam basa mempelajari tentang teori-teori asam basa, indikator asam basa, dan derajat kekuatan asam basa. Materi asam basa sangat erat kaitannya dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, misalnya

menguji sifat asam dan basa dari bahan-bahan kehidupan sehari-hari yaitu air sabun, air tomat, air wortel, obat maag, air jeruk dengan menggunakan indikator kertas lakmus. Oleh karena itu, penggunaan model PBL pada materi asam basa dipilih dengan pertimbangan bahwa model PBL ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga siswa mampu aktif di dalam proses pembelajaran dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Munandar et al, 2017).

Beberapa hasil penelitian mengenai penggunaan model pembelajaran PBL diantaranya: Hasil penelitian oleh Sulastry et al (2023) terdapat dalam artikel ilmiah dengan judul Efektivitas Model Pembelajaran PBL pada Materi Asam Basa untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest sebelum dibelajarkan dengan model PBL yaitu 29,27 dan nilai rata-rata posttes setelah dibelajarkan dengan model PBL yaitu 84,05. Hasil penelitian oleh Marbun & Kembaren (2023) terdapat dalam artikel ilmiah dengan judul Penggunaan model PBL dengan media powerpoint untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar kimia pada materi larutan penyangga. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pretest sebelum dibelajarkan dengan model PBL yaitu 43,61 dan nilai rata-rata posttes setelah dibelajarkan dengan model PBL yaitu 79,58.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul *"Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Asam Basa"*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Juhar dalam memahami materi asam basa
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi asam basa
3. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dalam proses pembelajaran kimia

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, untuk menghindari terjadinya kesalahan interpretasi terhadap judul dan masalah pokok yang akan diungkapkan dalam penelitian ini, penulis memberi batasan bahwa ruang lingkup penelitian adalah Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Asam Basa .

1.4 Batasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan penelitian cukup luas maka perlu diberikan batasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah. Pada proposal ini akan dibatasi pada:

1. Materi yang disajikan dibatasi pada subbab teori asam basa, indikator asam basa, derajat keasaman, dan penentuan pH asam basa
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA semester genap SMA Negeri 1 Juhar
3. Hasil belajar kimia siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan taksonomi Bloom yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3) ,dan analisis (C4)
4. Minat belajar siswa yang diukur menggunakan dibatasi pada aspek perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL lebih tinggi dari minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Instruction* pada materi Asam Basa?
2. Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Instruction* pada materi Asam Basa?

3. Apakah ada korelasi positif minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL?
4. Berapa persen kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL lebih tinggi dari minat belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Instruction* pada materi Asam Basa
2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model PBL lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model *Direct Instruction* pada materi Asam Basa
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi positif minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL
4. Untuk mengetahui berapa persen kontribusi minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan model PBL

1.7 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi guru maupun peserta didik pada umumnya dan bagi peneliti khususnya. Secara umum, manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
Diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran karena adanya model yang ditawarkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru
Sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi guru khususnya guru kimia untuk memilih model yang tepat dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa.

3. Bagi peneliti

Menambah wawasan dalam bidang penelitian dan kemampuan serta pengalaman dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon guru

4. Bagi sekolah

Salah satu alternatif untuk meningkatkan sistem pengajaran dalam proses belajar mengajar.